

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Model *Course Review Horay (CRH)* pada Materi Pecahan Kelas V

DEVI PURWANTI¹

Program Studi Pendidikan Matematika

IKIP PGRI BOJONEGORO

Email: deviknam298@gmailcom, Telp: 085331053479

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan melalui penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* pada siswa kelas V MIM 15 Penganten Balen, Bojonegoro. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pola kolaboratif menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIM 15 Penganten Balen, Bojonegoro. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada saat pengumpulan data, teknik yang digunakan metode tes dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini adalah persentase rata-rata hasil belajar siswa mencapai $\geq 75\%$ dan persentase aktivitas belajar siswa mencapai $\geq 80\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CRH dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas V MIM 15 Penganten Balen, Bojonegoro. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, persentasenya mencapai 66.38% kemudian pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 88.05%. Persentase hasil belajar siswa pada waktu pretest yaitu 5.56%, pada siklus I meningkat menjadi 50%, dan pada siklus II meningkat menjadi 88.89%.

Kata Kunci: hasil belajar matematika, *model Course Review Horay (CRH)*

ABSTRACT

This study aims to improve mathematics learning outcomes of fractional material through the application of the Course Review Horay Learning Model (CRH) to students in class V MIM 15 Penganten Balen, Bojonegoro. This type of research is a Classroom Action Research (CAR) collaborative pattern using the Kemmis and Mc Taggart cycle models. The research subjects were students in class V MIM 15 Penganten Balen, Bojonegoro. This class action research was carried out in 2 cycles. When collecting data, the techniques used are test and observation methods. The instruments used in this study were test questions and observation sheets. Analysis of the data used is qualitative descriptive and quantitative descriptive. Success criteria for this action research are the average percentage of student learning outcomes reaching $\geq 75\%$ and the percentage of student learning activities reaching siswa 80%. The results showed that the CRH learning model could improve mathematics learning outcomes in fractions of students in class V MIM 15 Penganten Balen, Bojonegoro. The results of observations of student activities in the first cycle, the percentage reached 66.38% then in the second cycle the percentage of student activity increased to 88.05%. The percentage of student learning outcomes at the time of the pretest was 5.56%, in the first cycle increased to 50%, and in the second cycle increased to 88.89%.

Keywords: *mathematics learning achievement, Course Review Horay Learning Model (CRH)*

PENDAHULUAN

Manusia dalam memperoleh pengetahuan melalui proses pendidikan. Menurut Alpian .Y (2019) pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan manusia dapat tumbuh, berkembang, dan memberlangsungkan kehidupan dengan baik. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan informal, nonformal, dan formal.

Salah satu bentuk pendidikan formal adalah belajar di lingkungan sekolah. Di sekolah peserta didik akan dididik untuk memperoleh pengetahuan melalui berbagai macam pelajaran. Salah satu pelajaran yang didapatkan adalah pelajaran matematika. Ebbutt dan Straker (Marsigit, 2003:3) mendefinisikan matematika yang ada dalam sekolah salah satunya yaitu matematika sebagai alat berkomunikasi. Sehingga dalam belajar matematika diperlukan adanya interaksi sosial baik interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungan. Ebbutt dan Straker (Marsigit, 2003:4) mengemukakan terdapat 4 karakteristik subjek didik (siswa), salah satunya yaitu murid mempelajari matematika baik secara mandiri maupun melalui kerjasama dengan temannya.

Ebbutt dan Straker (Marsigit, 2003:4) mengemukakan karakteristik subjek didik (siswa) yang lainnya yaitu murid akan mempelajari matematika apabila mereka mempunyai motivasi. Pada hal ini peran sebagai guru sangatlah penting untuk menumbuhkan motivasi dalam individu siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru diantaranya yaitu menyediakan kegiatan yang menyenangkan, menciptakan suasana kelas yang mendukung dan merangsang belajar, memberikan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan kegiatan yang menantang, dan menghargai setiap pencapaian siswa.

Berdasarkan hasil observasi mata pelajaran matematika kelas V khususnya pada materi pecahan, hasil belajar matematika siswa kelas V MIM 15 Penganten cenderung masih rendah. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajarannya guru kurang kreatif dalam menyampaikan dan dominan dari pada siswa yang membuat mereka jenuh, dirasa mata pelajaran itu kurang menarik sehingga sulit bagi mereka untuk memahaminya. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru hanya menyampaikan materi setelah itu memberikan pertanyaan atau latihan soal kepada peserta didik. Namun hanya sebagian kecil yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu siswa dirasa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti tidak bertanya ketika ada materi yang kurang jelas. Pada saat mengerjakan tugas atau latihan banyak siswa yang mencontoh pekerjaan temannya dibandingkan mengerjakan sendiri-sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti mengamati saat pelajaran matematika MIM 15 Penganten, terdapat beberapa kondisi yang kurang mendukung dalam kegiatan pembelajaran tersebut. **Pertama**, guru dalam mengajar menggunakan metode yang sama, dalam menyampaikan lebih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini yang membuat siswa jenuh dan sulit memahami materi yang disampaikan. **Kedua**, kurang kemampuan untuk bekerjasama dalam kelompok, terutama bagi siswa yang hasil belajar matematikanya rendah. Saat bekerja kelompok ataupun saat berdiskusi hanya terdapat satu dua siswa yang dapat meresponnya. **Ketiga**, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dapat dilihat dari aktivitas siswa di dalam kelas cenderung diam saat pembelajaran berlangsung, ketika guru sedang memberikan soal ke pada siswa banyak dari mereka bermain dan tidak segera mengerjakan.

Kegiatan pembelajaran di kelas melibatkan interaksi antara pendidikan dan peserta didik. Pendidik perlu menyampaikan beberapa komponen dalam pembelajaran. Salah satu bentuk komponen pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat. Dengan pemilihan komponen yang tepat dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi. Sehingga materi dapat tersampaikan secara maksimal. Pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi, siswa, media, dan lain-lain. Dalam kegiatan pembelajaran kali ini metode yang tepat untuk materi pecahan pada kelas V adalah model *CRH (Course Review Horey)*.

Model *Course Review Horey* merupakan suatu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran *Course Review Horay* yang diterapkan pada penelitian ini merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa dengan menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yelyel lainnya. Melalui Pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil. (Natalia Ernawati : 2009). Model Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang bisa menjawab benar maka siswa tersebut

diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Model pembelajaran CRH ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar dapat tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam model pembelajaran CRH ini, apabila siswa dapat menjawab secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata "hore" ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu tersebut. Model pembelajaran CRH juga merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus berteriak 'horay' atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran CRH ini pengujian pemahaman siswa dengan menggunakan kotak yang berisi nomor untuk menuliskan jawabannya. Dan siswa yang lebih dulu mendapatkan tanda atau jawaban yang benar harus langsung menyoraki kata-kata "horay" atau menyoraki yel-yelnya. Agar pemahaman konsep materi yang akan dibahas dapat dikaji secara terarah maka seiring dengan perkembangan dunia pendidikan model pembelajaran CRH menjadi salah satu alternatif sebagai model pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep. Model pembelajaran CRH merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran CRH yang dilaksanakan merupakan suatu pembelajaran dalam rangka pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang di isi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran CRH diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembentukan kelompok kecil.

Berdasarkan masalah yang telah di paparkan, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut : "Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan dengan model CRH di kelas V MIM 15 Penganten tahun ajaran 2019/2020?".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yang dalam istilah bahasa Inggrisnya yaitu *Classroom Action Research* (CAR), pola/cara pelaksanaan PTK yang digunakan adalah pola kolaboratif. Penelitian Tindakan Kelas pada pengambilan data dilakukan pada bulan April 2020 semester 2 tahun ajaran 2019/2020 di kelas V MIM 15 Penganten Balen, Bojonegoro. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIM 15 Penganten Balen, Bojonegoro tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 18 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan dari model yang dikenalkan oleh Kurt Lewin. Perbedaannya hanya terletak pada komponen action dan observing dijadikan satu komponen/tindakan. Alasan pengembangan itu adalah adanya satu kesatuan waktu, artinya ketika tindakan berlangsung, maka observasi juga harus mulai dilakukan. Jadi model Kemmis dan Mc Taggart mempunyai tiga komponen utama yaitu: planning, action (observing), dan reflecting. Perbedaan lain dengan model yang pertama adalah tidak adanya pembatasan siklus tergantung seberapa keberhasilan/peningkatan yang ingin diperoleh. Rancangan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pra tindakan

- a. Observasi Awal
Peneliti melakukan observasi awal pada siswa kelas V MIM 15 Penganten dengan mengamati kegiatan pembelajaran matematika berlangsung.
- b. Identifikasi permasalahan
Setelah melakukan observasi awal, peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang di hadapi guru kelas pada saat pembelajaran matematika berlangsung.
- c. Mengadakan *pretest* dan diskusi dengan guru yang bersangkutan
Setelah melakukan identifikasi masalah peneliti melakukan *pretest* mata pelajaran matematika kepada siswa kelas V MIM 15 Penganten. Hal ini dikarenakan agar

mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum melakukan tindakan pada mata pelajaran matematika pada materi pecahan.

- d. Menyusun rencana penelitian
Peneliti bersama guru menyusun kerangka kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat melakukan tindakan kelas secara menyeluruh.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan I

1. Menyiapkan materi yang akan disampaikan yaitu tentang pecahan.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran CRH (Course Review Horay).
3. Menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan dengan menerapkan model pembelajaran CRH .
4. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran matematika.
5. Mempersiapkan soal tes ditujukan untuk siswa yaitu tes yang akan diberikan pada akhir siklus.
6. Menentukan pembagian kelompok
7. Mempersiapkan aturan game

b. Tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi)

1. Presentasi kelas

Pada tahap siklus ini materi yang akan disampaikan yaitu pecahan, guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kemudian memberikan motivasi kepada siswa.

2. Tim

a) Membagi siswa ke dalam kelompok

Siswa dibagi menjadi 4 kelompok heterogen, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa yang berasal jenis kelamin yang berbeda.

b) Diskusi Kelompok

Setelah pembagian kelompok selesai kemudian siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk memperdalam materi dan pada saat ada lembar soal yang telah diberikan.

c) Game

Siswa melakukan game dengan pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yelyel lainnya. Siswa ditempatkan pada setiap meja yang berbeda, penelitian ini terdapat 4 meja yang berbentuk melingkar di mana ada dua meja yang berisi 4 siswa dan dua meja terdapat 5 siswa.

3. Reknisi tim

Penghargaan kelompok diberikan atas dasar perolehan rata-rata skor atau jawaban benar yang diperoleh kelompok dari *game*.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas dan dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CRH pada mata pelajaran matematika materi pecahan.

c. Tahap refleksi I

Selanjutnya untuk memastikan keberhasilan dari penerapan model pembelajaran CRH terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V pada materi pecahan peneliti melakukan refleksi serta berdiskusi bersama guru.

Rancangan siklus berikutnya

Untuk siklus berikutnya akan dilakukan kegiatan berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I. Siklus ini merupakan perbaikan dari siklus yang sebelumnya, tahapan yang akan

dilaksanakan sama dengan tahapan pada siklus sebelumnya. Oleh karena itu peneliti mengkaji ulang mengenai tingkat keberhasilan dan kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan, lalu menganalisis data yang diperoleh, dan membandingkan kondisi awal dengan akhir siklus. Dari hasil perbandingan akan ditarik kesimpulan apakah bisa dilanjutkan atau dihentikan.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan data kuantitatif yang berupa hasil tes dan data kualitatif uraian hasil pengamatan. Untuk kelengkapan datanya peneliti menyertakan data dokumentasi berupa foto-foto kegiatan saat penelitian. Peneliti membuat instrumen berupa soal tes dan lembar observasi, soal tes terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Siklus II hanya berupa soal uraian yang berjumlah 10 butir soal, sedangkan lembar observasinya berjumlah 20 butir, dan untuk guru berjumlah 17 butir. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Tes Hasil Belajar

Tes ini diberikan setiap akhir siklus agar menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada masing-masing siklus serta mengumpulkan data hasil belajar matematika siswa pasca kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CRH . Yang didalamnya menggunakan tes berupa pilihan ganda berjumlah 15 butir soal dan 5 soal uraian.

2. Observasi

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi sistematis dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman pengamatan. Peneliti melakukan observasi terhadap siswa dan guru dengan cara pengamatan serta pencatatan terkait pelaksanaan pembelajaran matematika dengan CRH di kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Mata pelajaran matematika di MIM 15 Penganten, siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 60 yang berdasarkan pada KKM mata pelajaran matematika yang telah ditentukan sekolah tersebut. Dengan ketuntasan belajar 75% dari jumlah siswa. Tes diadakan pada setiap akhir siklus dengan skor total disetiap siklusnya adalah 100. Dalam perolehan tes hasil belajar siswa yang diperoleh dari akhir siklus kemudian dihitung jumlah yang tuntas maupaun yang belum tuntas. Kemudian di presentase dan dihitung skor rata-rata kelasnya. Untuk mencari perhitungan rerata secara klasikal dari sekumpulan nilai yang diperoleh siswa, dengan menggunakan rumus mean (Nana Sudjana, 2009: 109), sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- ✓ Mean = nilai rata-rata
- ✓ $\sum X$ = jumlah semua nilai siswa
- ✓ N = jumlah siswa yang ada dikelas

Selain untuk mencari rerata, peneliti juga menghitung presentase nilai siswa yang tuntas KKM dengan menghitung ketuntasannya adalah sebagai berikut :

$$\text{ketuntasan} = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas KKM}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dari hasil observasi

Data yang diperoleh saat observasi aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran dengan model CRH materi pecahan , akan dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Peneliti akan mengolah data observasi yang akan digambarkan dalam bentuk kata-kata maupun kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Untuk teknik skoring digunakan pada lembar observasi agar mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Kemudian skor yang diperoleh diubah ke bentuk persen, selanjutnya disesuaikan dengan tolak ukur yang sudah ditentukan. Untuk menghitung lembar observasi aktivitas siswa rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Presentase skor/nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan lembar observasi, skor maksimum diperoleh :

$$\begin{aligned}
 \text{Skor maksimum} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah butir} \\
 &\quad \times \text{jumlah siswa} \\
 &= 1 \times 20 \times 18 \\
 &= 360
 \end{aligned}$$

Dari uraian skor maksimum tersebut, lalu hasil presentase tersebut ditafsirkan dengan kategori interpretasi menurut suharsini dan cepi.(2014:5) ialah sebagai berikut :

Pencapaian 76% - 100% = kategori baik sekali

Pencapaian 56% - 75% = kategori baik

Pencapaian 40% - 55% = kategori cukup

Pencapaian < 40% = kategori kurang

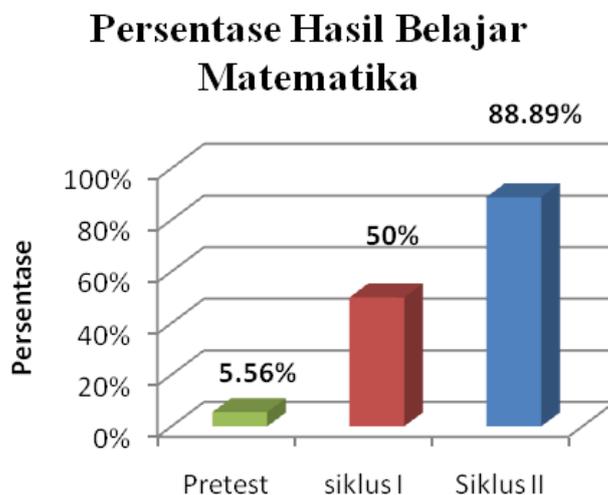
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di MIM 15 Penganten, yang sebelumnya telah dilaksanakan penelitian siklus I, siklus II. Dapat dikatakan bahwa penerapan model CRH (course review horay) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran matematika kelas V materi pecahan. Berikut adalah hasil belajar matematika siswa kelas V MIM 15 Penganten.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika

No	Klasifikasi Ketuntasan	Presentase		
		Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	5,56%	50%	88,89%
2.	Belum Tuntas	94,44%	50%	11,11%

Berdasarkan hasil tes siswa, adanya peningkatan dari *pretest*, tes siklus I, dan tes siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat bahkan mencapai nilai KKM (≥ 60) setelah dilakukannya tindakan pada siklus pertama dan kedua. Nilai maksimum yang ideal adalah 100 nilai rata-rata siswa pratindakan (*pretest*) adalah 31,45 setelah dilakukannya tes pada siklus I meningkat menjadi 61,92 dan pada siklus II meningkat 74,28. Berikut ini adalah diagram batang presentase hasil *pretest*, tes siklus I, dan Tes siklus II.



Gambar 1. Diagram Batang Persentase Hasil *Pretest*, Tes Siklus I, dan Tes Siklus II

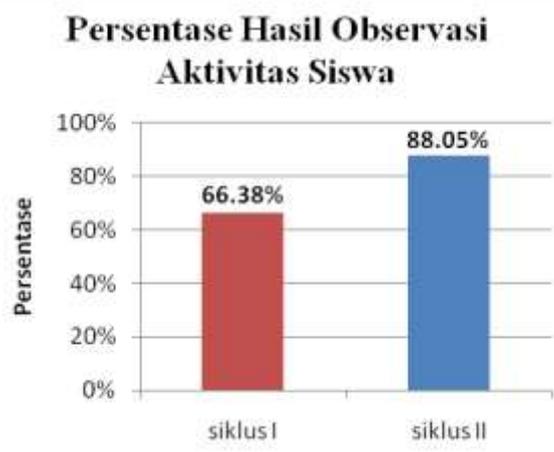
Dapat dilihat dari hasil presentase ketuntasan siswa dalam pratindakan hanya 5,56% atau sebanyak 1 siswa tuntas dari jumlah keseluruhan 18 siswa. Setelah dilakukan tindakan siklus I, persentase tersebut mengalami kenaikan menjadi 50% atau sebanyak 9 siswa tuntas dari jumlah keseluruhan 18 siswa. Kemudian dilakukan lagi tindakan pada siklus II, persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari siklus I. Persentase ketuntasan siklus II menjadi 88,89% atau sebanyak 16 siswa tuntas dari jumlah keseluruhan 18 siswa. Persentase tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Selain hasil tes matematika materi pecahan, peningkatan dapat diketahui melalui hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model CRH. Berikut data aktivitas siswa kelas V MIM 15 Penganten, berdasarkan hasil observasi penggunaan model CRH yang dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas siswa

No	Observasi	Presentase
1.	Siklus I	66,38 %
2.	Siklus II	88,05 %

Berdasarkan hasil pengamatan, jumlah skor seluruh siswa pada pembelajaran matematika dengan model CRH pada siklus I yaitu 239. Persentase rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 66,38% dan berada pada kategori baik. Dalam kegiatan belajar mengajar dari aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Persentase rata-rata kelas berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika materi pecahan dengan model CRH pada siklus II adalah 88,05% dan berada pada kategori sangat baik. Ditinjau dari hasil persentase tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum penggunaan model CRH pada siklus II lebih baik daripada siklus I dan dapat dikatakan berhasil. Berikut disajikan persentase peningkatan aktivitas siswa berdasarkan hasil observasi dengan model CRH.



Gambar 2. Diagram Batang Presentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Pada hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model CRH, persentase aktivitas rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I yaitu 66,38% dan berada pada kategori baik. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus II, persentase aktivitas rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 88,05% dan berada pada kategori sangat baik. Melihat dari persentase tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan yaitu pembelajaran terhadap model CRH pada pelajaran matematika materi pecahan di kelas V MIM 15 Penganten dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan terhadap proses dan hasil belajar matematika materi pecahan yang menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada siswa kelas V MIM 15 Penganten, jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CRH dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan di kelas V MIM 15 Penganten Balen Bojonegoro. Dalam proses peningkatan hasil belajar siswa pada materi pecahan dengan model CRH dapat ditinjau dari adanya peningkatan pada hasil observasi aktivitas siswa, *pretest*, dan hasil tes siklus I dan siklus II Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, persentasenya mencapai 66.38% kemudian pada siklus II persentase aktivitas siswa

meningkat menjadi 88.05%. Persentase hasil belajar siswa pada waktu pretest yaitu 5.56%, pada siklus I meningkat menjadi 50%, dan pada siklus II meningkat menjadi 88.89%.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Siswoyo. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka

Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka

Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media